

**MINAT SISWA DALAM PEMBELAJARAN ANSAMBEL STRING,
DI SMA STELLA DUCE 2 YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Seni Musik



Oleh

Mikhael Elyakim GuruSinga

NIM 06208241032

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI MUSIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Ensemble String Di SMA Stella Duce 2 Yogyakarta ini telah disetujui oleh pembimbing untuk di ujikan.

Yogyakarta, 16 Januari 2014

Pembimbing I

HT Siten, S. Mus, M. Hum.
NIP. 19561010 198609 1001

Yogyakarta, 16 Januari 2014

Pembimbing II

Drs. Sritanto, M. Pd.
NIP. 19630917 198903 1003




PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul Minat siswa dalam pembelajaran ansambel string di SMA Stella Duce 2 Yogyakarta ini telah dipertahankan di depan Dewan pada 16 Januari 2014 dan di nyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Dr. Kun SetyaningAstuti, M. Pd	Ketua Penguji		16 Januari 2014
Drs. Sritanto, M. Pd	Sekretaris Penguji		16 Januari 2014
Drs. Agustianto, M. Pd	Penguji Utama		16 Januari 2014
TumburSilaen, S. Mus., M.Hum	Penguji Pendamping		16 Januari 2014

Yogyakarta 16 Januari 2014
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,


Prof. Dr. Zamzani, M. Pd.
NIP: 1955505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Mikhael Elyakim GuruSinga
NIM : 06208241032
Progran Studi : Pendidikan Seni Musik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ini tidak berisi materi yang ditulis orang lain, kecuali bagian – bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apa bila terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 16 Januari 2014
Yang Menyatakan

Mikhael Elyakim GuruSinga
NIM 06208241032

MOTTO

“DI TENGAH-TENGAH KESULITAN TERDAPAT PELUANG”

(ALBERT EINSTEIN)

“SUKSES BERJALAN DARI SATU KEGAGALAN KE KEGAGALAN YANG
LAIN”

(ABRAHAM LINCOLN)

PERSEMBAHAN

Dengan pujisukur saya ucapkan kepada Tuhan Yesus Kristus yang telah memberikan kekuatan dalam menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini saya persembahkan:

- Kedua orang tua saya tercinta yang telah membiayai, mendoakan dan selalu menyemangati saya dengan penuh kesabaran rasa kasih sayang hingga saat ini.
- Kepada kakak saya Daniel Layolita GuruSinga yang selalu member semangat dan bimbingan dalam segala hal hingga saat ini.
- Kepada teman saya Febriantama dan sadewo yang telah mendukung saya, hingga dapat menyelesaikan skripsi saya.
- Kepada teman-teman MRC, pendidikan seni musik yang telah mendukung saya hingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini, dan masih banyak lagi yang tidak dapat saya tuliskan.

MINAT SISWI TERHADAP PEMBELAJARAN ANSAMBEL STRING DI SMA STELLA DUCE 2 YOGYAKARTA

Oleh
Mikhael Elyakim GuruSinga
NIM 06208241032

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa minat siswa terhadap ekstrakurikuler ansambel string di SMA Stella Duce 2 Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan angket. Subjek penelitian ini adalah siswa SMA Stella Duce 2 Yogyakarta yang berjumlah 53 siswa. Pengambilan sampel tidak secara acak, karena jumlah siswa tidak lebih dari 100 siswa, jadi jumlah siswa seluruhan 53 yang di ambil. Objek penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu variable terikat adalah keterampilan Jumlah siswa SMA Stella Duce 2 Yogyakarta dan variable bebas adalah minat siswa dalam ansambel string di SMA Stella Duce 2 Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Stella Duce 2 Yogyakarta pada bulan maret Febuari 2014. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan angket yang diambil 53 siswa. Bentuk skala yang mengacup ada pernyataan minat tidaknya siswa dalam pembelajar anansambel string. Teknik analisis data yang digunakan penelitian ini adalah teknik analisis diskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecenderungan minat siswa dalam pembelajar anansambel string pada kategori sedang sebesar 94,3%. Hal ini berarti minat siswa dalam mengikuti pembelajaran ansambel string sudah cukup baik yang dapat dilihat pula dengan jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *ansambel string* lebih banyak dibandingkan ekstrakurikuler lainnya. Minat siswa dalam pembelajar anansambel string dapat dijelaskan pada tiga indikator yaitu indikator kemauan, indikator berapa besar minat dan indikator pemaknaan. Kecenderungan indikator kemauan pada kategori sedang sebesar 60,4% dapat dilihat dari banyaknya jumlah siswa yang mau mengikuti ekstrakurikuler anansambel string, kecenderungan indikator berapa besar minat pada kategori sedang sebesar 79,2% hal ini dapat dilihat dalam kegiatan ekstrakurikuler banyak siswa yang aktif bertanya apa bila ada yang belum mereka pahami, dan kecenderungan indikator pemaknaan pada kategori sedang sebesar 90,60% hal ini dapat dilihat dari banyak dari siswa merasa senang dan puas dalam mengikuti ekstrakurikuler *ansambel string*.

Kata Kunci: *Minat siswa dan pembelajaran ansambel string.*

KATA PENGANTAR

Pujisyukur saya ucapkan kepada Tuhan Yesus Kristus. Berkat karunia-Nya skripsi saya yang berjudul “Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Ansambel String, Di SMA Stella Duce 2 Yogyakarta” ini dapat saya selesaikan sebagai tugas akhir yang merupakan sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan seni musik dari Universitas Negeri Yogyakarta. Penulisan skripsi ini saya selesaikan dengan adanya peranserta dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak HT Silaen, S. Mus, M. Hum sebagai Dosen Pembimbing I dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Sritanto, M. Pd sebagai Dosen Pembimbing II dalam penyusunan skripsi ini.
3. Semuapihak yang telah berperanserta dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak mungkin saya sebutkan satu persatu.
4. Tidak lupa juga buat SMA Stella Duce 2 Yogyakarta serta kepala sekolah, guru-guru dan guru ekstrakurikuler ansambel string yang telah menerima saya buat penelitian di sekolah.

Semoga bantuan yang telah diberikan kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini dapat menjadi perantara imbalan kebaikan dari Tuhan Yesus Kristus kepada kita semua. Saya berharap hasil usaha saya dan bantuan dari berbagai pihak yang berhasil saya wujudkan dalam bentuk skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak.

Yogyakarta, 16 April 2014

Penulis

Mikhael Elyakim Gurusinga

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	2
C. Tujuan penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
BAB II KAJIAN TEORI	5
A. Minat	5
B. Pembelajaran	9
1. Pengertian pembelajaran	9
2. Tujuan Pembelajaran	11
3. Strategi Pembelajaran	12
4. Metode Pembelajaran	15
C. Ansambel	17
1. Pengertian Ansambel	17
2. Bentuk ansambel	18
D. String	19
1. Pengertian string	19
2. Alatmusik string	20
3. Penggunaan alat musik string	21

BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Jenis Penelitian	23
B. Tempat Penelitian dan waktu penelitian.....	23
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	23
D. Populasi dan Sampel Penelitian	24
E. Teknik Pengumpulan Data	24
F. Instrumen Penelitian	25
G. Pengujian Instrumen	27
1. Validitas	27
2. Reliabilitas	30
H. Teknik Analisis Data	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
A. Hasil Penelitian	34
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	34
2. Deskripsi Minat Siswa dalam Pembelajaran <i>Ansambel String</i>	35
a. Indikator kemauan	38
b. Indikator berapa besar minat	40
c. Indikator kemauan	41
B. Pembahasan	43
C. Keterbatasan Penelitian	45
BAB V Kesimpulan Dan Saran	46
A. Kesimpulan	46
B. Saran	46
1. Bagi Siswa	47
2. Bagi Peneliti Selanjutnya	47
DAFTAR PUSTAKA	48
LAMPIRAN	50

DAFTAR TABEL

		Hal
Tabel 1	Kisi-kisi Skala Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Ansambel String Di SMA Stella Duce 2 Yogyakarta.	26
Tabel2	Skoralternatif jawaban	27
Tabel3	Hasil Validitas Instrumen Penelitian	29
Tabel4	Tingkat Keteran dalam Instrumen Penelitian	31
Tabel5	Hasil Uji Deskriptif Minat Siswa dalam Pembelajaran <i>Ansambel String</i>	35
Tabel6	Distribusi Frekuensi Data Minat Siswa	36
Tabel7	Distribusi Kecenderungan Data Minat Siswa	37
Tabel8	Hasil Uji Deskriptif Data Indikator Kemauan	38
	Hasil Uji Deskriptif Data Indikator Berapa Besar Minat	40
	Hasil Uji Deskriptif Data Indikator Pemaknaan	42
Tabel9	DistribusiKecenderungan Data IndikatorKemauan	39
	Distribusi Kecenderungan DataIndikator Berapa Besar Minat	40
	Distribusi Kecenderungan DataIndikator Pemaknaan	42

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Diagram Distribusi Frekuensi faktor Sejarah Musik	35
Gambar 2. Diagram Pie Kecenderungan Data Minat Siswa	36
Gambar 2. Diagram Pie Kecenderungan Data Indikator Kemauan	38
Gambar 2. Diagram Pie Kecenderungan Data Indikator Berapa Besar Minat	30
Gambar 2. Diagram Pie Kecenderungan Data Indikator Pemaknaan	32

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Yogyakarta merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang mempunyai banyak keunggulan. Keunggulan tersebut meliputi beberapa bidang, seperti bidang pendidikan, bidang seni dan budaya, oleh karena itu Yogyakarta dikenal sebagai kota pelajar dan kota budaya. Sebagai kota pelajar dan kota budaya, Yogyakarta mempunyai banyak sekolah dasar, menengah pertama, menengah atas dan perguruan tinggi ternama sehingga berbagai macam ilmu pengetahuan dapat dipelajari dan diperdalam di Yogyakarta.

Sekolah merupakan tempat menimba ilmu secara formal, selain itu sekolah juga sebagai tempat menggali bakat dan prestasi oleh siswa diluar ilmu pengetahuan yang dipelajari. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya bentuk kegiatan siswa dan siswa, seperti halnya kegiatan ekstrakurikuler diantaranya seni dan olahraga. Selain sebagai sarana untuk mengembangkan bakat dan prestasi siswa, kegiatan ekstrakurikuler juga dapat menambah *image* dan popularitas sekolah. Beberapa contoh kegiatan ekstrakurikuler di sekolah meliputi band, paduan suara, (*ansambel string*) dan olah raga.

Ansambel string yang merupakan sebuah bentuk ansamble yang didominasi oleh alat musik gesek. Ansambel string ini berbeda dengan ekstrakurikuler yang lainnya, karena ansambel string ini menggunakan alat

musik gesek, seperti violin, viola, cello. Ansambel string merupakan salah satu kegiatan siswa SMA Stella Duce 2 Yogyakarta. Ansambel string ini merupakan salah satu kegiatan unggulan di SMA Stella Duce 2 Yogyakarta dan banyak memiliki prestasi bermain musik, seperti acara pentas seni akhir tahun SMA Stella Duce 2 Yogyakarta, Ibadah EKM di Gereja Kota baru Yogyakarta dan masih banyak lagi. Kegiatan ansambel string di SMA Stella Duce 2 Yogyakarta terhitung ansambel yang unik, karena SMA Stella Duce merupakan sekolah menengah umum dan semua siswa adalah wanita.

Ektrakurikuler ansambel string di mulai dari kelas X, di kelas X di ajarkan teori dasar dalam bermain biola. Setelah siswa naik kelas XI, siswa mulai di arahkan ke instrumen – instrumen string seperti biola, alto dan cello, dan siswa mulai memainkan lagu – lagu dalam bentuk ansambel string.

B. Fokus Masalah

Berdasar dari latar belakang yang telah ditulis tentang minat siswa yang mengikuti ekstrakurikuler ansambel string di SMA Stella Duce 2 Yogyakarta yang didominasi oleh alat musik gesek seperti biola, alto, dan cello dengan tehnik permainan masing – masing instrumen. Fokus masalahnya adalah :

1. Seberapa besar minat siswa dalam pembelajaran ansambel string di SMA Stella Duce 2 Yogyakarta.
2. Ektrakurikuler ansambel string di SMA Stella Duce 2 Yogyakarta pada kelas X di ajarkan teori dasar dalam instrument biola saja. Sedang kan pada kelas XI siswa sudah diarahkan pada instrumen lainnya, seperti biola,

alto dan cello. Apakah siswa minat dengan instrumen (alat musik) yang siswa pelajari di kelas XI.

3. Apakah siswa minat mengikuti ekstrakurikuler ansambel string karena keinginan diri sendiri atau keinginan dari pihak ke dua.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan tentang minat siswa dalam pembelajaran ansambel string di SMA Stella Duce 2 Yogyakarta, berkaitan dengan minat terhadap instrumen yang di pelajari, minat pelajaran yang ada di ekstrakurikuler ansambel string dan kemampuan siswa dalam permainan di instrumen (alat musik) yang siswa pelajari di ekstrakurikuler ansambel string di SMA Stella Duce 2 Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat secara teoritis dan secara praktis.

1. Secara teoritis
 - a. Dapat meningkatkan teori pembelajaran ekstrakurikuler ansambel string di SMA Stella Duce 2 Yogyakarta.
 - b. Sebagai tambahan bahan apresiasi bagi mahasiswa pendidikan seni musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
 - c. Sebagai tambahan wawasan dan bahan apresiasi bagi guru – guru pendidik di Yogyakarta.

2. Secara praktis

- a. Upaya pengembangan konsep pembelajaran ekstrakurikuler ansambel string di SMA Stella Duce 2 Yogyakarta, dan seluruh SMA – SMA di Yogyakarta.
- b. Mengetahui minat atau kurangnya siswa dalam pembelajaran ekstrakurikuler ansambel string di SMA Stella Duce 2 Yogyakarta.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Minat

Menurut Slameto (1991: 57) minat adalah *“Kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, minat merupakan sifat yang relatif. Minat besar sekali pengaruhnya terhadap kegiatan siswa, sebab dengan minat siswa akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu”*

Menurut Sardiman A. M. (1988: 76) minat adalah *“sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri”*.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat diketahui bahwa minat belajar adalah suatu keinginan seseorang yang kuat untuk melakukan perubahan tingkah laku.

Minat adalah suatu keinginan yang kuat dari diri siswa untuk belajar. Dengan minat ini siswa akan tetap bertahan untuk mengikuti pelajaran atau ekstrakurikuler dan siswa mau terus belajar.

Ciri – ciri siswa yang mempunyai minat dalam pelajaran ekstrakurikuler ansambel string adalah :

1. Menikmati proses didalam pelajaran ekstrakurikuler ansambel string.
2. Siswa cepat dalam menerima pelajaran di dalam ekstrakurikuler ansambel string.

3. Siswa sering berlatih luar pelajaran ekstrakurikuler ansambel string.
4. Permainan bermusik siswa meningkat di ekstrakurikuler ansambel string.

Dari penjelasan minat di atas, dapat di tinjau dari segi faktor – faktor Intrinsik dan ekstrinsik adalah :

1. Intrinsik

Intrinsik adalah motif – motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Misalnya seorang yang senang membaca tidak perlu lagi didorong untuk membaca, maka dengan sendirinya akan mencari buku – buku untuk dibacanya.

Apabila ditinjau dari segi tujuan kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan belajar, maka yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah keinginan mencapai tujuan yang terkandung dalam perbuatan belajar. Contohnya, siswa belajar karena sungguh – sungguh ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan agar dapat berubah tingkah lakunya secara konstruktif. Dengan demikian motivasi intrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak terkait dengan aktivitas belajarnya.

2. Ekstrinsik

Ekstrinsik adalah motif – motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan mendapat nilai yang baik. Jadi faktor pendorongnya bukan karena ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, atau mendapat pujian atau hadiah. Jika dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya, tidak secara langsung berhubungan dengan esensi kegiatan. Oleh karena itu motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

Dalam kegiatan pembelajaran, motivasi ekstrinsik ini tetap penting karena kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah, dan juga mungkin komponen – komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik. (Sardiman. 2011: 01)

Dari penjelasan di atas tentang Intrinsik dan ekstrinsik, akan disimpulkan dalam minat siswa dalam pembelajaran ansambel string :

1. Intrinsik

- a. Siswa giat latihan dan belajar diluar pelajar maupun di rumah.
 - b. Siswa rajin datang pelajaran ansambel string dan cepat menangkap pelajaran tersebut.
 - c. Siswa belajar karena, sungguh – sungguh mau bisa memainkan intrumen string.
 - d. Keinginan siswa mempunyai alat sendiri sangat besar.
2. Ektrinsik
- a. Siswa giat latihan dan belajar disaat mendekati ujian karena siswa ingin mendapat nilai yang bagus.
 - b. Siswa rajin datang pelajaran ansambel string, dikarenakan siswa di tuntutan dari sekolah maupun orang tua masing – masing.
 - c. Siswa tidak rajin dalam pelajaran ansembel string dan lambat dalam permainan maupun menangkap pelajarannya.

B. Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Istilah pembelajaran di sekolah sering diartikan sama dengan belajar dan mengajar. Mengajar dan pembelajaran terjadi secara bersamaan. Belajar dapat dilakukan tanpa guru, sedangkan mengajar harus terdapat interaksi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut teori Behavioristik.

“Pembelajaran adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dengan akata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia mampu menunjukkan perubahan tingkah lakunya. (Budiningsih, 2003 : 20).

Istilah pembelajaran menurut Muhibbin (2007:109) *diartikan dengan proses belajar. Kata proses mempunyai konotasi urutan langkah atau kemajuan yang mengarah pada suatu sasaran atau tujuan.*

“Dari berbagai pendapat yang berbeda tentang arti belajar. Beberapa ahli pendidikan menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang relative menetap, baik yang dapat diamati maupun yang tidak dapat diamati secara langsung, yang terjadi sebagai suatu hasil latihan atau pangalaman dalam interaksinya dengan lingkungan.

Sebagaimana telah dikatakan bahwa pembelajaran adalah kegiatan pembelajaran yang merupakan proses interaksi antara stimulus dan respon yang menghasilkan sesuatu dalam hal proses belajar. Menurut Muhibbin, 2007 : 110-111 mengatakan bahwa proses belajar siswa selalu berlangsung dalam tiga tahap yaitu :

a. Tahap penerimaan informasi (*acquisition*)

Pada tahap ini siswa mulai menerima informasi sebagai stimulus dan melakukan respon terhadapnya, sehingga menimbulkan tahapan

yang paling mendasar. Kegagalan dalam ini akan mengakibatkan kegagalan pada tahap – tahap berikutnya.

b. Tahap penyimpanan informasi (*storage*)

Pada tahap *storage* seorang secara otomatis akan mengalami proses penyimpanan pemahaman dan perilaku baru yang ia peroleh ketika menjalani tahap penerimaan informasi. Dalam tahap ini pemahaman dan perilaku baru yang diterima akan disimpan dalam memorinya yang disebut *shorter*(singkat) atau *longterm memori*(memori jangka panjang).

c. Tahap mendapatkan kembali informasi (*retrieval*)

Pada tingkat *retrieval*(pemulihan) seorang siswa akan mengaktifkan kembali fungsi – fungsi system memorinya, misalnya ketika ia menjawab atau memecahkan masalah. Proses *retrieval* pada dasarnya adalah upaya atau peristiwa mental dalam mengungkapkan dan memproduksi kembali apa yang tersimpan dalam memori yang berupa informasi, simbol, pemahaman, dan perilaku tertentu sebagai respon atas stimulus yang sedang dihadapi.

Setelah kegiatan pembelajaran berlangsung tentu para siswa mendapatkan kemampuan tertentu yang merupakan hasil belajar. Adapun kemampuan yang dihasilkan dari kegiatan belajar menurut (*Hasibuan, 200 : 5*) adalah :

- 1) *Ketarampilan intelek yang merupakan hasil yang terpenting dari kegiatan belajar*
- 2) *Kemampuan kognitif, cara berpikir seseorang dalam arti seluas – luasnya, termasuk kemampuan memecahkan masalah.*
- 3) *Kemampuan verbal (lisan)*
- 4) *Kemampuan motorik, diantaranya yaitu ketrampilan menulis, mengetik, menggunakan jangka dan sebagainya.*
- 5) *Sikap dan nilai, kemampuan ini berhubungan dengan arah serta intensitas emosional yang dimiliki seseorang.*

Jadi proses pembelajaran dapat diartikan sebagai tahap perubahan tingkah lakukognitif, afektif, dan psikomotor yang terdiri dalam diri siswa. Perubahan positif yang artinya berjalan kearah yang lebih baik dari sebelumnya.

2. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah tercapainya perubahan perilaku atau kompetensi pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajarantercapainya perubahan perilaku atau kompetensi pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.Tujuan tersebut dirumuskan dalam bentuk pernyataan atau deskripsi yang spesifik. (Friday, 2012: 01)

Upaya merumuskan tujuan pembelajaran dapat memberikan manfaat tertentu, baik bagi guru maupun siswa. Nana Syaodih Sukmadinata (2002) mengidentifikasi 4 (empat) manfaat dari tujuan pembelajaran, yaitu:

- Memudahkan dalam mengkomunikasikan maksud kegiatan belajar mengajar kepada siswa, sehingga siswa dapat melakukan perbuatan belajarnya secara lebih mandiri;
- Memudahkan guru memilih dan menyusun bahan mengajar;

- Membantu memudahkan guru menentukan kegiatan belajar dan media pembelajaran;
- Memudahkan guru mengadakan penilaian.

3. Strategi Pembelajaran

Kemp (Wina Senjaya, 2008) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Selanjutnya, dengan mengutip pemikiran J. R David, Wina Senjaya (2008) menyebutkan bahwa dalam strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan. Artinya, bahwa strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran.

Dilihat dari strateginya, pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam dua bagian pula, yaitu: (1) exposition-discovery learning dan (2) group-individual learning (Rowntree dalam Wina Senjaya, 2008). Ditinjau dari cara penyajian dan cara pengolahannya, strategi pembelajaran dapat dibedakan antara strategi pembelajaran induktif dan strategi pembelajaran deduktif. Pengertian pembelajaran induktif dan deduktif adalah :

a. Pembelajaran induktif

Pendekatan induktif pada awalnya dikemukakan oleh filosof Inggris Perancis Bacon yang menghendaki agar penarikan kesimpulan didasarkan pada fakta-fakta yang konkrit sebanyak mungkin, sistem ini dipandang sebagai sistem yang paling baik pada abad pertengahan yaitu cara induktif disebut juga sebagai dogmatif artinya bersifat mempercayai begitu saja tanpa diteliti secara rasional. Pada dasarnya berpikir induktif ialah suatu proses dalam berpikir yang berlangsung dari khusus menuju ke yang umum.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sagala (2010:77) yang mengatakan bahwa “Dalam konteks pembelajaran pendekatan induktif adalah pendekatan pengajaran yang bermula dengan menyajikan sejumlah keadaan khusus kemudian dapat disimpulkan menjadi suatu prinsip atau aturan. Sedangkan menurut Yamin (2008:89) menyatakan bahwa: Pendekatan induktif dimulai dengan pemberian kasus, fakta, contoh, atau sebab yang mencerminkan suatu

konsep atau prinsip. Kemudian siswa dibimbing untuk berusaha keras mensintesis, menemukan, atau menyimpulkan prinsip dasar dari pelajaran tersebut.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan induktif adalah pendekatan pengajaran yang berawal dengan menyajikan sejumlah keadaan khusus kemudian dapat disimpulkan menjadi suatu kesimpulan, prinsip atau aturan.

b. Pembelajaran deduktif

Pembelajaran deduktif berasal dari bahasa Inggris “deduction” yang berarti penarikan kesimpulan dari keadaan – keadaan yang umum, kemudian menemukan yang khusus, dari hal abstrak kepada hal yang nyata, dari konsep-konsep yang astrak kepada contoh – contoh yang konkrit, dari sebuah premis menuju ke kesimpulan yang logis.

Pembelajaran deduktif merupakan imbalan yang sangat dekat bagi strategi pembelajaran induktif. Keduanya dirancang untuk mengajarkan konsep dan generalisasi, mengandalkan contoh dan bergantung pada keterlibatan guru secara aktif dalam membimbing siswa. Perbedaan terletak pada urutan kejadian selama pembelajaran, keterampilan berpikir, cara memotivasi dan waktu yang diperlukan serta biasanya pada pembelajaran pendekatan deduktif seorang guru harus lebih aktif daripada siswanya.

Pembelajaran deduktif disebut pula pembelajaran langsung (direct Instruction). Strategi berfikir deduktif adalah strategi berfikir yang menerapkan hal – hal yang umum terlebih dahulu untuk seterusnya dihubungkan dalam bagian – bagiannya yang khusus. Strategi deduktif ini merupakan pemberian penjelasan tentang prinsip – prinsip isi pelajaran, kemudian dijelaskan dalam bentuk penerapannya atau contoh- contohnya dalam situasi tertentu. Strategi ini menjelaskan teori ke bentuk realitas atau menjelaskan hal – hal yang bersifat umum ke yang bersifat khusus. (HENDRA JASULFIAN, 2013 : 04)

Jadi metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan

pembelajaran. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, diantaranya: (1) ceramah; (2) demonstrasi; (3) diskusi; (4) simulasi; (5) laboratorium; (6) pengalaman lapangan; (7) brainstorming; (8) debat, (9) simposium, dan sebagainya.

4. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran dijabarkan ke dalam teknik dan gaya pembelajaran. Dengan demikian, teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Misalkan, penggunaan metode ceramah pada kelas dengan jumlah siswa yang relatif banyak membutuhkan teknik tersendiri, yang tentunya secara teknis akan berbeda dengan penggunaan metode ceramah pada kelas yang jumlah siswanya terbatas. Sementara taktik pembelajaran merupakan gaya seseorang dalam melaksanakan metode atau teknik pembelajaran tertentu yang sifatnya individual. Misalkan, terdapat dua orang sama-sama menggunakan metode ceramah, tetapi mungkin akan sangat berbeda dalam taktik yang digunakannya. Dalam penyajiannya, yang satu cenderung banyak diselingi dengan humor karena memang dia memiliki sense of humor yang tinggi, sementara yang satunya lagi kurang memiliki sense of humor, tetapi lebih banyak menggunakan alat bantu elektronik karena dia memang sangat menguasai bidang itu.

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh

guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Kendati demikian, seringkali penggunaan istilah model pembelajaran tersebut di identikkan dengan strategi pembelajaran. (Herdian,S.Pd., M.Pd, 2012 : 01).

Kesimpulan dari hasil pemaparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran, dan metode pembelajaran. Walaupun perbedaan itu tidak begitu tegas, karena semua istilah merupakan satu kesatuan yang saling menunjang, untuk melaksanakan proses pembelajaran. Jadi model pembelajaran adalah proses pembelajaran yang didalamnya ada pendekatan, strategi, metode dan tehnik. Contoh : model yang digunakan guru, Pendekatan pembelajaran yang telah ditetapkan pemerintah adalah pendekatan pembelajaran yang terfokus pada siswa, dimana strategi pembelajaran siswa aktif, bisa mengungkapan gagasan, penemuan – penemuan.

Karena modal pembelajaran lebih berkenaan dengan pola umum dan prosedur umum aktivitas pembelajaran, sedangkan desain pembelajaran lebih menunjuk kepada cara – cara merencanakan suatu sistem lingkungan belajar tertentu setelah ditetapkan strategi pembelajaran tertentu.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa untuk dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, seorang guru dituntut dapat memahami dan memiliki keterampilan yang memadai dalam mengembangkan berbagai

model pembelajaran yang efektif, kreatif dan menyenangkan, sebagaimana diisyaratkan dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan.

C. Ansambel

1. Pengertian Ansambel

Kata ansambel dalam kamus bahasa Indonesia berarti “bersama” (Marhijanto, 1999 : 26). Sedangkan dalam kamus bahasa Inggris kata ansambel sama dengan kata *ensemble* yang artinya “secara bersama sama” (Wojowasito, 1991 : 52). Kesimpulan dari penjelasan musik ansambel di atas adalah musik yang dimainkan secara bersama terdiri dari dua orang atau lebih dengan menggunakan satu jenis atau berbagai alat musik.

“Menurut Bastomi (1992: 47), yang dimaksud dengan ansambel musik adalah bermain musik yang dilakukan secara bersama-sama atau berkelompok dengan menggunakan alat-alat musik sederhana”.

Berdasarkan keterangan di atas, maka bentuk ansambel musik sekolah sebagai model pembelajaran yang dimaksud adalah bermain musik yang dilakukan secara bersama – sama atau berkelompok yang dilaksanakan di sekolah, dengan menggunakan alat – alat musik. Ansambel string biasa menggunakan alat – alat musik yang terdiri dari biolla, alto, cello. Di dalam ansambel string juga menggunakan alat – alat pembantu lainnya, seperti keyboard, bass elektrik, gitar, drum set dan vocal.

Manfaat lain yang dapat diperoleh adalah siswa dapat kerjasama dalam bermain musik, karena musik ansambel bukanlah permainan musik

individu. Begitu juga dalam permainan sebuah ansambel yang terdiri dari beberapa pemain, tentunya mengajarkan siswa berada dalam sebuah *team work* (kerja tim). Hal yang berkaitan dengan baik buruknya permainan ansambel musik juga sangat tergantung pada jenis aransemen lagu, disiplin dan kemampuan para pemain dalam menguasai alat musik, serta kekompakan para pemain ansambel. Dengan kata lain bermain ansambel musik merupakan kerja sama tim, yang akan berhasil jika disiplin, kekompakan dan kerjasama.

Alat – alat musik yang biasa di gunakan ansambel string dan alat – alat pembantu di ansembel string adalah : (1) Biola, (2) Alto, (3) Cello, dan (4) Contra Bass.

2. Bentuk Ansambel

Berdasarkan bentuknya penyajiannya musik ansambel dibedakan menjadi 2 yaitu :

a. Ansambel sejenis

Ansambel sejenis yaitu ansambel yang bentuk penyajian yang menggunakan alat musik sejenis, contoh : ansambel biola, ansambel alto, dan ansambel cello (semuanya memainkan alat musik sejenis).

b. Ansambel campuran

Ansambel campuran yaitu ansambel yang bentuk penyajian musik ansambel yang menggunakan beberapa jenis alat musik contoh : (1) ansambel string, alat yang digunakan biola, alto, cello,

dan contra bass, (2) ansambel tiup, alat yang digunakan trombone, trompet, horn, tuba, flut, clarinet, oboe, fagot, dan saxophone.

Dari kesimpulan di atas bentuk ansambel mempunyai 2 jenis penyajiannya musik ansembel yaitu ansambel sejenis (dimainkan dengan berkelompok dengan menggunakan 1 jenis alat saja) dan ansambel campuran (dimainkan dengan berkelompok dengan menggunakan beberapa jenis alat). Jadi bentuk ansambel tidak bisa dilakukan 1 pemain saja, melainkan lebih dari 1 pemain dan bermain bersama – sama.

Bentuk ansambel string di SMA Stella Duce 2 Yogyakarta termasuk ansambel string campuran, karena ansambel string di SMA Stella Duce 2 Yogyakarta menggunakan beberapa instrument, seperti biola, alto, cello, vocal, keyboard dan jika di perlukan ada juga alat musik gitar, bass elektrik, dan drum set.

D. String

1. Pengertian String

String adalah kumpulan alat musik yang menghasilkan suara dari senar yang di gesek. Hasil suara instrument string kebanyakan menggunakan getaran yang di pancarkan ke tubuh instrumen string. Yaitu getaran yang diakibatkan dari petikan dan gesekan di senar, hasil getaran senar di pantulkan dalam rongga instrumen string yang terdapat dari tubuh instrument string, sehingga mengkasilkan bunyi di instrumen string.

String kumpulan alat – alat musik yang dibunyikan dengan menggunakan senar, beragam alat musik yang bunyinya menggunakan senar adalah dawai gesek contoh (violin, viola, cello, double bass, dan sebagainya), dawai petik contoh (gitar, bass gitar, dan sebagainya), maupun dawai pukul contoh (piano). (Pono Banoe, 1984 : 394)

Berdasarkan beberapa kesimpulan di atas dapat disimpulkan bahwa string adalah alat – alat musik yang menghasilkan suara dengan cara di gesek pada senarnya, dan alat musik string bukan berasal dari Indonesia melainkan dari Negara Eropa.

2. Alat Musik String

Alat musik string dibuat hampir merupai seperti gitar klasik, akan tetapi alat musik string ini lebih kecil dan samping dari pada gitar klasik dan hanya mempunyai empat senar. Segala sesuatu yang memproduksi bunyi atau suara, dan dengan cara tertentu bisa diatur oleh musisi dapat disebut sebagai alat musik. Walaupun demikian, istilah ini umumnya diperuntukkan bagi alat yang khusus ditujukan untuk musik. Alat musik dapat dibedakan dari sumber bunyi dan cara memainkannya.

3. Penggunaan Alat Musik String

Instrument string pertama mula dari dataran *spanyol – mauris* di abad 8. Kemudian berkembang di abad 16 dengan alat musik yang dinamakan *Rebec* (sekarang digunakan di Arab, di Indonesia dinamakan Rebab dan disebut alat musik gesek dengan 2 – 3 senar) dan Fidel (alat

musik gesek dengan 5 sampai 7 senar). Alat musik gesek Biola pertama kali diperkenalkan di Itali, kotaTurin pada tahun 1523. Bentuk biola tersebut dipajang dalam bentuk patung atau skulptur “malaikat kecil bermain biola” di sebuah gereja di Vercelli. Biola pertama itu terdiri dari 3 senar.

Sejak tahun 1540 biola mempunyai 4 senar dengan bentuk yang tidak terlalu berbeda dengan biola sekarang. Jenis biola tersebut berasal dari daerah Itali bagian atas. Oleh karena itu pembuat biola yang terkenal adalah dari Itali, seperti Andrea Amati, Nicola Amati, Gasparo da Salò, Guarnerius del Gesu, Antonio Stradivari. Biola2 dulu yang sudah selesai dibuat, dipergunakan sekarang menjadi Biola Barok. Dan sejak tahun 1950 menjadi semakin banyak dan digunakan untuk pertunjukkan “Musik jaman Barok” (Alte Musik), yang suaranya disesuaikan dengan jaman abad 17 dan 18.

Dari kesimpulan di atas adalah pada jaman dulu alat musik string sering di gunakan dalam acara – acara kerajaan di Eropa, dan biasanya alat musik string ini di gabungkan oleh opera dan orkestra di jaman kerajaan. Dengan perkembangan jaman alat musik string tidak hanya digunakan di opera maupun orchestra. Alat musik string ini sudah bisa berkembang di beberapa grup musik yang berbentuk full band, akustik band, kuartet string atau pun ansambel string. DI dalam perkembangan jaman, pemain musik string tidak hanya memainkan lagu – lagu klasik dan barok saja melainkan pemain musik string sudah berkembang dalam memainkan lagu – lagu pop, jazz, blus, dan kantri.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang prosedur pemecahan masalah diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek ataupun objek peneliti pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya yang meliputi interpretasi data dan analisis data (Nawawi Hadari, 2000: 63). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, karena informasi data yang diperoleh disajikan dalam bentuk angka-angka dan dianalisis menggunakan analisis statistik.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Stella Duce 2 Yogyakarta yang beralamatkan di Jl. Dr. Sutomo No 16 Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan di SMA Stella Duce 2 Yogyakarta karena SMA Stella Duce 2 Yogyakarta mempunyai ekstrakurikuler *ansambel string*. Waktu penelitian atau pengambilan data telah dilaksanakan pada bulan Maret 2014.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian dalam penelitian ini merupakan variabel tunggal yakni minat siswi dalam pembelajaran *ansambel string*. Minat siswi dalam pembelajaran *ansambel string* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah

suatu keinginan dari diri siswi untuk belajar *ansambel string* yang terdiri dari indikator kemauan, berapa besar minat dan pemaknaan.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2006: 55). Berdasarkan pengertian tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang mengikut ekstrakurikuler *ansambel string* di SMA Stella Duce 2 Yogyakarta karena SMA berjumlah 53 siswa.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 134), apabila jumlah subyek kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subyeknya lebih besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%". Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *population sampling* yakni seluruh populasi dijadikan sampel (penelitian populasi) karena jumlah populasi kurang dari 100.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Moh. Nazir (2003: 176) pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.

Selanjutnya Moh. Nazir mengatakan bahwa pengumpulan data tidak lain adalah suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan angket.

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:194), angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan responden. Angket dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup, yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.

Dalam angket yang menggunakan skala likert responden diminta untuk menjawab suatu pertanyaan dengan alternatif pilihan jawaban yang tergantung dari data penelitian yang diperlukan oleh peneliti. Masing-masing jawaban dikaitkan dengan nilai berupa angka. Teknik angket ini digunakan untuk memperoleh data variabel minat siswa dalam pembelajaran *ansambel string*.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga

lebih mudah diolah (Suharsimi Arikunto (2010: 136). Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah angket.

Dalam penelitian ini terdapat satu jenis instrumen yaitu instrumen untuk mengungkap variabel minat siswa dalam pembelajaran *ansambel string*. Maka terlebih dahulu peneliti menyusun kisi-kisi instrumen sebagai berikut ini:

Tabel 1. Kisi-kisi Skala Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Ansambel String Di SMA Stella Duce 2 Yogyakarta.

Aspek	Indikator	No Item	Σ
Kemauan siswa dalam memilih ekstrakurikuler ansambel string	Keinginan mengikuti ansambel string, dari keinginan sendiri atau dari teman.	1, 2, 3, 4*, 5	5
	Tuntutan dari sekolah atau orang tua untuk memilih ekstrakurikuler ansambel string	6, 7, 8, 9, 10	5
Berapa besar siswa minat dengan instrument yang siswa mainkan.	Berapa besar minat siswa mempelajari intrumen string, yang dimainkan siswa.	11, 12, 13, 14	4
	Berapa besar siswa memahami bagian – bagian dari instrumennya	15, 16, 17, 18	4
	Keinginan siswa untuk mempunyai instrument string.	19, 20, 21, 22	4
Pemaknaan	Dalam penyampaian pembelajaran ansambel string	23, 24, 25, 26, 27	5
	Cara mengajar terlalu cepat dan susah diterima	28, 29, 30, 31	4
	Kurangnya metode yang diberikan.	32, 33, 34, 35*, 36	4
	Jumlah	36	36

*Butir pernyataan gugur

Alternatif pertanyaan yang dipilih, menggunakan modifikasi *skala likert*. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan modifikasi *skala likert* (empat skala pengukuran) dengan gradasi Sangat Suka, Suka, Tidak Suka, Sangat Tidak Suka. Skor setiap alternatif jawaban yang diberikan oleh

responden pada pernyataan positif (+) dan negatif (-) tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Skor alternatif jawaban

Pernyataan Positif (+)		Pernyataan Negatif (-)	
Alternatif jawaban	Skor	Alternatif jawaban	Skor
Selalu	4	Selalu	1
Sering	3	Sering	2
Kadang-Kadang	2	Kadang-Kadang	3
Tidak Pernah	1	Tidak Pernah	4

G. Pengujian Instrumen

Pengujian instrumen bertujuan untuk memperoleh informasi sudah atau belum terpenuhinya persyaratan instrumen. Dikatakan memenuhi syarat sebagai alat untuk mengumpulkan data jika instrumen tersebut valid dan reliabel. Instrumen yang akan di uji coba pada penelitian ini yaitu angket. Uji coba dilakukan pada siswa kelas XII di SMA STELLA DUCE 2 Yogyakarta yang telah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *ansambel string* sebanyak 30 siswa.

1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalitan suatu instrumen. Suatu instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Teknik yang digunakan adalah teknik korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson untuk mengukur validitas angket. Adapun rumus *Product Moment* tersebut adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara X dan Y

N = jumlah responden

$\sum XY$ = jumlah perkalian antar skor X dan skor Y

$\sum X$ = jumlah skor X

$\sum Y$ = jumlah skor Y

$\sum X^2$ = jumlah X kuadrat

$\sum Y^2$ = jumlah Y kuadrat,

(Suharsimi Arikunto, 2010 : 170)

Adapun kriteria pengambilan keputusan untuk menentukan valid atau tidaknya instrumen penelitian adalah jika r_{hitung} sama dengan atau lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikan 5%, maka butir dari instrumen yang dimaksud adalah valid. Sebaliknya jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka instrumen yang dimaksud tidak valid. Butir instrumen yang tidak valid tidak digunakan dalam penelitian selanjutnya dianggap gugur. Validitas ini diolah dengan menggunakan *SPSS for Windows*. Adapun hasil validitas instrumen penelitian sebagai berikut:

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Stella Duce 2 Yogyakarta yang beralamatkan di Jl. Dr. Sutomo No 16 Yogyakarta. Mulainya berdirinya ekstrakurikuler ansambel string SMA Stella Duce 2 Yogyakarta pada tahun 1996 yang hanya memiliki alat *string biolla* hanya 9 alat dan di gabungkan dengan instrument gitar. *Ansambel* ini pertama kali di rintis oleh bapak jendro pengajar di sekolah tersebut.

Di ekstrakurikuler *ansambel string* ini terdiri dari kelas XI pada hari selasa jam 14.00 WIB hingga selesai dan XII hari jumat jam 14.00 WIB hingga selesai. Pada kelas XI di ajarkan dasar – dasar teknik dari instrumen string dan di kelas XII mulai di ajarkan ansambel dengan memainkan lagu–lagu yang di sediakan pengajar di SMA Stella Duce 2 Yogyakarta. Ektrakurikuler ansambel string di SMA Stella Duce 2 Yogyakarta memiliki beberapa instrument yang di mainkan, seperti biolla, biolla alto dan cello. Ektrakurikuler *ansambel string* ini sering mengisi acara-acara musik di gereja kota baru, serta acara pernikahan, wisuda SMA Stella Duce 2 Yogyakarta dan acara misa di gereja maupun di rumah–rumah jemaat gereja kota baru.

2. Deskripsi Minat Siswa dalam Pembelajaran *Ansambel String*

Data minat dalam pembelajaran *ansambel string* diperoleh melalui angket dengan 34 butir pertanyaan dan jumlah responden 53 siswa yang mengikuti ekstrakurikuler *ansambel string*. Berdasarkan data minat dalam pembelajaran *ansambel string* yang diolah menggunakan program *SPSS Versi 13.0 for windows* maka diperoleh hasil deskriptif sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Deskriptif Minat Siswa dalam Pembelajaran *Ansambel String*

No	Hasil Uji Deskriptif Minat Siswa dalam Pembelajaran <i>Ansambel String</i>	
1	Mean	93,87
2	Median	94,00
3	Modus	2600
4	Standar Deviasi	2,73
5	Minimum	21.00
6	Maximum	35,00
7	Sum	1373

(Sumber: data diolah, 2014)

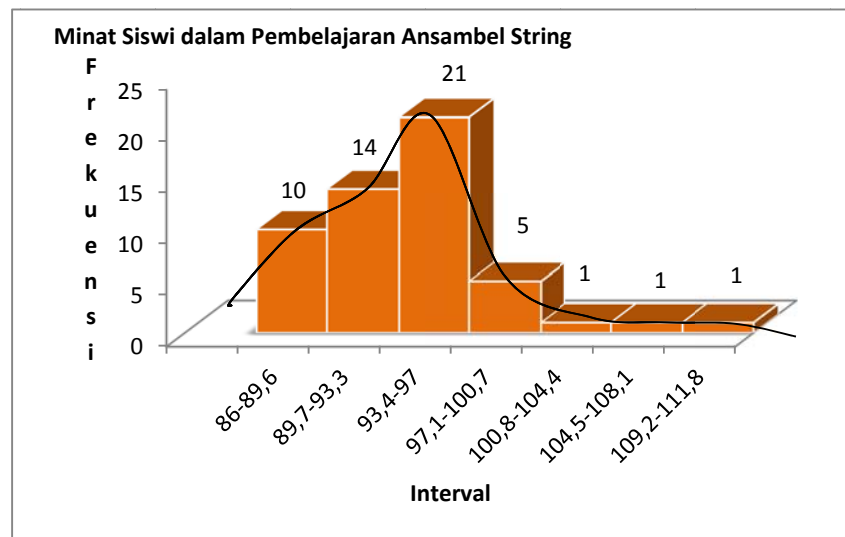
Selanjutnya jumlah kelas dapat dihitung dengan menggunakan rumus $1 + 3.3 \log n$, dimana n adalah subjek penelitian. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 53$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3.3 \log 53 = 6,69$ dibulatkan menjadi 7 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar $111.00 - 86.00 = 25$. Dengan diketahui rentang data maka dapat diperoleh panjang kelas sebesar 3,6. Tabel distribusi frekuensi data minat siswa dalam pembelajaran *ansambel string* disajikan sebagai berikut:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Data Minat Siswa

No.	Interval	frekuensi	Persentase
1	108,2 - 111,8	1	1,89%
2	104,5 - 108,1	1	1,89%
3	100,8 - 104,4	1	1,89%
4	97,1 - 100,7	5	9,43%
5	93,4 - 97	21	39,62%
6	89,7 - 93,3	14	26,42%
7	86 - 89,6	10	18,87%
Jumlah		53	100,00%

(Sumber: data diolah, 2013)

Berdasarkan distribusi frekuensi data minat siswa di atas dapat digambarkan grafik sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Distribusi Frekuensi faktor Sejarah Musik

Berdasarkan Tabel 6 dan Gambar 1 tersebut, frekuensi data minat siswa dalam pembelajaran ansambel string sebagian besar terdapat pada interval 93,4-97 sebanyak 21 orang (39,62%), sedangkan paling sedikit

terdapat pada interval 100,8-104,4, interval 104,5-108,1 dan interval 109,2-111,8 masing-masing sebanyak 1 orang (1,89%).

Berdasarkan perhitungan dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan data minat siswa dalam pembelajaran ansambel string sebagai berikut:

Tabel 7. Distribusi Kecenderungan Data Minat Siswa

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	Persentase %	
1	102-136	3	5,7	Tinggi
2	68-101	50	94,3	Sedang
3	34-67	0	0,0	Rendah
Total		53	100,0	

(Sumber: Hasil olah data, 2014)

Berdasarkan distribusi kecenderungan data minat siswa di atas dapat digambarkan diagram pie sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Pie Kecenderungan Data Minat Siswa

Berdasarkan tabel dan gambar di atas menunjukkan frekuensi kecenderungan data minat siswa dalam pembelajaran ansambel string pada kategori sedang sebesar 94,3%, dan kategori rendah sebesar 5,70%. Dengan

demikian dari hasil yang diperoleh dari tabel dan diagram di atas dapat dikatakan bahwa kecenderungan minat siswa dalam pembelajaran ansambel string pada kategori sedang.

Minat siswa dalam pembelajaran ansambel string dapat dijelaskan pada tiga indikator yaitu indikator kemauan, indikator berapa besar minat dan indikator pemaknaan. Berikut ini penjelasan mengenai masing-masing indikator pada variabel minat siswa dalam pembelajaran ansambel string.

a. Indikator Kemauan

Data indikator kemauan diperoleh melalui angket dengan 9 butir pertanyaan dan jumlah responden 53 siswa yang mengikuti ekstrakurikuler ansambel string. Berdasarkan data indikator kemauan yang diolah menggunakan program *SPSS* maka diperoleh hasil deskriptif sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Deskriptif Data Indikator Kemauan

No	Hasil Uji Deskriptif Indikator Kemauan	
1	Mean	25,91
2	Median	26,00
3	Modus	26,00
4	Standar Deviasi	2,73
5	Minimum	21,00
6	Maximum	35,00
7	Sum	1373

(Sumber: data diolah, 2014)

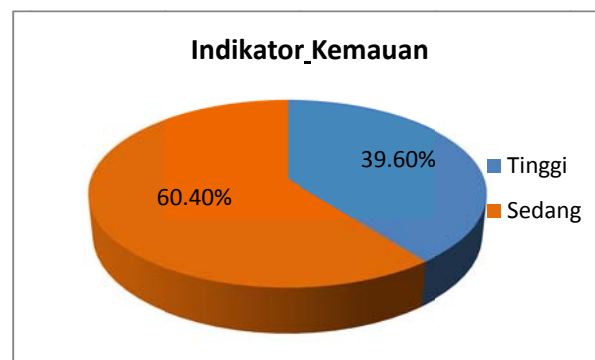
Berdasarkan perhitungan dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan data indikator kemauan sebagai berikut:

Tabel 9. Distribusi Kecenderungan Data Indikator Kemauan

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	Persentase %	
1	27-36	21	39,6	Tinggi
2	18-26	32	60,4	Sedang
3	9-17	0	0,0	Rendah
Total		53	100,0	

(Sumber: Hasil olah data, 2013)

Berdasarkan distribusi kecenderungan data indikator kemauan di atas dapat digambarkan diagram Pie sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Pie Kecenderungan Data Indikator Kemauan

Berdasarkan tabel dan gambar tersebut menunjukkan frekuensi kecenderungan data indikator kemauan pada kategori tinggi sebesar 39,6%, dan kategori sedang sebesar 60,4%. Dengan demikian dari hasil yang diperoleh dari tabel dan diagram di atas dapat dikatakan bahwa kecenderungan indikator kemauan pada kategori sedang.

b. Indikator Berapa Besar Minat

Data indikator berapa besar minat diperoleh melalui angket dengan 12 butir pertanyaan dan jumlah responden 53 siswa yang mengikuti ekstrakurikuler ansambel string. Berdasarkan data indikator berapa besar minat yang diolah menggunakan program *SPSS* maka diperoleh hasil deskriptif sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Deskriptif Data Indikator Berapa Besar Minat

No	Hasil Uji Deskriptif Indikator Kemauan	
1	Mean	33,28
2	Median	33,00
3	Modus	32,00
4	Standar Deviasi	2,68
5	Minimum	27,00
6	Maximum	40,00
7	Sum	1764

(Sumber: data diolah, 2014)

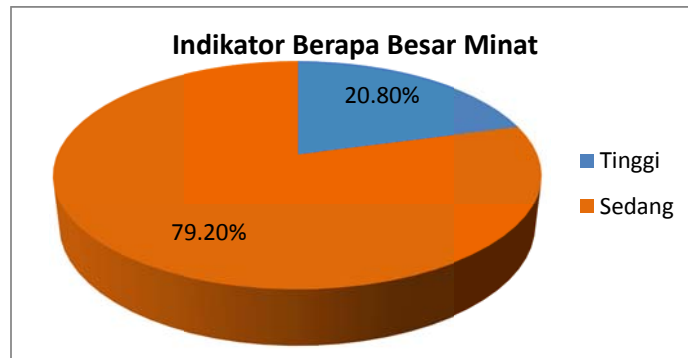
Berdasarkan perhitungan dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan data indikator berapa besar minat sebagai berikut:

Tabel 9. Distribusi Kecenderungan Data Indikator Berapa Besar Minat

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	Persentase %	
1	36-48	11	20,8	Tinggi
2	24-35	42	79,2	Sedang
3	12-23	0	0,0	Rendah
Total		53	100,0	

(Sumber: Hasil olah data, 2014)

Berdasarkan distribusi kecenderungan data indikator berapa besar minat di atas dapat digambarkan diagram Pie sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Pie Kecenderungan Data Indikator Berapa Besar Minat

Berdasarkan tabel dan gambar tersebut menunjukkan frekuensi kecenderungan data indikator berapa besar minat pada kategori tinggi sebesar 20,8%, dan kategori sedang sebesar 79,2%. Dengan demikian dari hasil yang diperoleh dari tabel dan diagram di atas dapat dikatakan bahwa kecenderungan indikator berapa besar minat pada kategori sedang.

c. Indikator Pemaknaan

Data indikator pemaknaan diperoleh melalui angket dengan 13 butir pertanyaan dan jumlah responden 53 siswa yang mengikuti ekstrakurikuler ansambel string. Berdasarkan data indikator pemaknaan yang diolah menggunakan program *SPSS* maka diperoleh hasil deskriptif sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Deskriptif Data Indikator Pemaknaan

No	Hasil Uji Deskriptif Indikator Pemaknaan	
1	Mean	34,68
2	Median	34,00
3	Modus	34,00
4	Standar Deviasi	2,55
5	Minimum	27,00
6	Maximum	42,00
7	Sum	1838

(Sumber: data diolah, 2014)

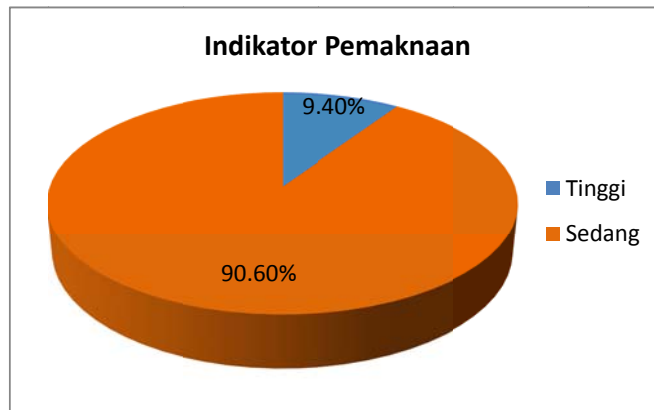
Berdasarkan perhitungan dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan data indikator pemaknaan sebagai berikut:

Tabel 9. Distribusi Kecenderungan Data Indikator Pemaknaan

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	Persentase %	
1	39-52	5	9,4	Tinggi
2	26-38	48	90,6	Sedang
3	13-25	0	0,0	Rendah
Total		53	100,0	

(Sumber: Hasil olah data, 2014)

Berdasarkan distribusi kecenderungan data indikator berapa besar minat di atas dapat digambarkan diagram Pie sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Pie Kecenderungan Data Indikator Pemaknaan

Berdasarkan tabel dan gambar tersebut menunjukkan frekuensi kecenderungan data indikator pemaknaan pada kategori tinggi sebesar 9,40%, dan kategori sedang sebesar 90,60%. Dengan demikian dari hasil yang diperoleh dari tabel dan diagram di atas dapat dikatakan bahwa kecenderungan indikator pemaknaan pada kategori sedang.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa: kecenderungan minat siswa dalam pembelajaran ansambel string pada kategori sedang sebesar 94,3% hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya siswa yang mengikuti ekstrakurikuler *ansambel string*. Minat siswa dalam pembelajaran ansambel string dapat dijelaskan pada tiga indikator yaitu indikator kemauan, indikator berapa besar minat dan indikator pemaknaan. Kecenderungan indikator kemauan pada kategori sedang sebesar 60,4%. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya jumlah siswa yang mau mengikuti ekstrakurikuler *ansambel string*. Kecenderungan indikator berapa besar minat pada kategori sedang sebesar 79,2%. Hal ini dapat

dilihat di dalam kegiatan ekstrakurikuler banyak siswa yang aktif bertanya apabila ada yang belum mereka pahami, sementara kecenderungan indikator pemaknaan pada kategori sedang sebesar 90,60% dapat dilihat dari banyak dari siswa merasa senang dan puas dalam mengikuti ekstrakurikuler *ansambel string*.

Kegiatan ekstrakurikuler sangat penting bagi siswa. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler, siswa dapat menjadi sarana untuk mengembangkan bakat dan prestasi siswa, serta dengan kegiatan ekstrakurikuler juga dapat menambah *image* dan popularitas sekolah. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler adalah bidang seni seperti *ansambel string*. *Ansambel string* yang merupakan sebuah bentuk ansambel yang didominasi oleh alat musik gesek. Ansambel string ini berbeda dengan ekstrakurikuler yang lainnya, karena ansambel string ini menggunakan alat musik gesek, seperti violin, viola, cello.

Untuk dapat mengembangkan bakat melalui kegiatan ekstrakurikuler, siswa harus memiliki minat yang baik. Minat besar sekali pengaruhnya terhadap kegiatan siswa, sebab dengan minat siswa akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu. Hal ini berarti siswa yang memiliki minat yang tinggi dalam pembelajaran ansambel string, maka siswa belajar dengan giat untuk mempelajari *ansambel string*.

Siswa yang memiliki minat yang baik baik dalam pelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler cenderung menikmati proses belajar, siswa cepat

dalam menerima pelajaran, siswa mau bertanya manakala kurang jelas, dan memiliki perkembangan yang meningkat dalam kegiatan ekstrakurikuler *ansambel string*.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa siswa SMA Stella Duce 2 Yogyakarta memiliki kecenderungan minat dalam pembelajaran ansambel string dalam kategori sedang yang dapat dijelaskan melalui indikator kemauan, berapa besar minat dan pemaknaan.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu sampel dalam penelitian ini diambil dari peminat ekstrakurikuler *ansambel string* di SMA Stella Duce 2 Yogyakarta. Sebaiknya peneliti selanjutnya tidak hanya pada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakuler *ansambel string*.

Tabel 4. Hasil Validitas Instrumen Penelitian

butir	r tabel	r hitung	keterangan
1	0,361	,688	Valid
2	0,361	,509	Valid
3	0,361	,480	Valid
4	0,361	,122	Gugur
5	0,361	,728	Valid
6	0,361	,588	Valid
7	0,361	,536	Valid
8	0,361	,582	Valid
9	0,361	,621	Valid
10	0,361	,568	Valid
11	0,361	,546	Valid
12	0,361	,508	Valid
13	0,361	,571	Valid
14	0,361	,700	Valid
15	0,361	,684	Valid
16	0,361	,502	Valid
17	0,361	,672	Valid
18	0,361	,623	Valid
19	0,361	,753	Valid
20	0,361	,569	Valid
21	0,361	,726	Valid
22	0,361	,573	Valid
23	0,361	,627	Valid
24	0,361	,540	Valid
25	0,361	,573	Valid
26	0,361	,532	Valid
27	0,361	,615	Valid
28	0,361	,635	Valid
29	0,361	,650	Valid
30	0,361	,534	Valid
31	0,361	,684	Valid
32	0,361	,613	Valid
33	0,361	,542	Valid
34	0,361	,585	Valid
35	0,361	,047	Gugur
36	0,361	,628	Valid

Berdasarkan output nilai korelasi antara skor item dengan skor total tersebut menunjukkan dari 36 butir pernyataan terdapat 2 butir pernyataan yang gugur, karena nilai r hitung lebih kecil dari r tabel. Oleh karena itu, butir yang gugur tidak digunakan dalam pengambilan data penelitian, sehingga hanya 34 butir pernyataan yang akan digunakan dalam pengambilan data penelitian.

2. Reliabilitas

Suharsimi Arikunto (2010: 178) merumuskan, bahwa suatu instrumen dikatakan reliabel jika suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen itu sudah cukup baik. Reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* berikut ini :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas instrumen.

k : Banyak item.

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varian item.

σ_t^2 : Jumlah varian total

(Suharsimi Arikunto, 2010 : 196)

Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya koefisien reliabilitas (harga r) hasil perhitungan tersebut kemudian dikonsultasikan dengan kriteria keterandalan koefisien korelasi. Tabel 4 berikut merupakan tabel untuk keterandalan instrument penelitian, dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. Tingkat Keterandalan Instrumen Penelitian

Besarnya nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,000	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat rendah (Tidak berkorelasi)

(Suharsimi Arikunto 2010 : 276)

Adapun hasil reliabilitas dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,951	36

Berdasarkan reliabelitas ini, data dinyatakan reliabel dalam kategori tinggi, hal ini dikarenakan $\alpha = 0,951$ lebih besar dari 0,600.

3. Teknik Analisis Data

Setelah pengumpulan dan pengolahan data selesai, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan analisis data statistik kuantitatif deskriptif. Analisa statistik kuantitatif deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2006: 29).

Teknik analisis statistik kuantitatif deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui perhitungan *mean* atau rerata (M) atau pengukuran tendensi sentral, *median* (Me), *modus* (Mo), dan standar deviasi (SD). Adapun uraiannya adalah sebagai berikut.

1. Mean, Median, dan Modus

Mean atau nilai rata-rata adalah jumlah total dibagi jumlah individu. *Median* adalah suatu nilai yang membatasi 50% dari frekuensi distribusi atas dan 50% dari frekuensi distribusi sebelah bawah. Sedangkan *modus* adalah nilai variabel yang mempunyai frekuensi terbanyak dalam distribusi. Penentuan *mean*, *median*, dan *modus* dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS.

2. Tabel Distribusi Frekuensi

a. Menentukan kelas interval

Untuk menentukan kelas interval digunakan rumus *sturges* seperti berikut.

$$K = 1 + 3.3 \log n$$

Keterangan:

K = Jumlah kelas interval

N = Jumlah data

Log = Logaritma

b. Menghitung rentang data

Untuk menghitung rentang data digunakan rumus berikut.

$$\text{Rentang} = \text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}$$

c. Menentukan panjang kelas

Untuk menentukan panjang kelas digunakan rumus seperti berikut.

Panjang kelas = Rentang/Jumlah kelas (Iqbal Hasan, 2005: 43).

3. Tabel kecenderungan variabel

Deskripsi berikutnya adalah dengan melakukan pengkategorian skor masing-masing variabel. Dari skor tersebut kemudian dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Pengkategorian dilakukan berdasarkan skor maksimal dan skor minimal. Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan kategorisasi adalah sebagai berikut.

$$\frac{\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}}{5}$$

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kecenderungan minat siswa dalam pembelajaran ansambel string pada kategori sedang sebesar 94,3%. Hal ini berarti minat siswa dalam mengikuti pembelajaran ansambel string sudah cukup baik yang dapat dilihat pula dengan jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *ansambel string* lebih banyak dibandingkan ekstrakurikuler lainnya. Minat siswa dalam pembelajaran ansambel string dapat dijelaskan pada tiga indikator yaitu indikator kemauan, indikator berapa besar minat dan indikator pemaknaan. Kecenderungan indikator kemauan pada kategori sedang sebesar 60,4% dapat dilihat dari banyaknya jumlah siswa yang mau mengikuti ekstrakurikuler *ansambel string*, kecenderungan indikator berapa besar minat pada kategori sedang sebesar 79,2% hal ini dapat dilihat dalam kegiatan ekstrakurikuler banyak siswa yang aktif bertanya apabila ada yang belum mereka pahami, dan kecenderungan indikator pemaknaan pada kategori sedang sebesar 90,60% hal ini dapat dilihat dari banyak dari siswa merasa senang dan puas dalam mengikuti ekstrakurikuler *ansambel string* .

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Diharap pihak sekolah dapat mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler *ansambel string* mengingat minat siswa dalam pembelajaran *ansambel string* sudah cukup baik. Optimalisasi dapat dilakukan dengan memberikan fasilitas yang memadai, guru yang berkualitas dan mengikutsertakan siswa dalam setiap kegiatan baik yang bersifat kompetisi maupun acara.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Semoga hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan diharapkan melanjutkan penelitian dengan sampel yang lebih banyak yakni tidak hanya siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *ansambel string* tetapi siswa dari beberapa sekolah sehingga hasilnya dapat digeneralisasikan secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Banoe, Pono. 1984. *Pengetahuan Alat Musik*. Jakarta : CV. Baru

_____. 2013. *Kamus Musik*. Yogyakarta : Kanisius.

donyurnomo, 2012 : 01. <http://pinterdw.blogspot.com/2012/03/pengertian-minat-belajar.html>.

febriantama, Saputra. 2010.
Metode Pembelajaran Instrumen Biola Pada Ekstrakurikuler Ansambel String Di SMA Stella Duce 2 Yogyakarta. Skripsi S1. Yogyakarta : Program Studi Pendidikan Seni Musik, FBS Universitas Negeri Yogyakarta

Friday, 2012 : 01. <http://dataserverku.blogspot.com/2012/02/tujuan-pembelajaran.html>.

(<http://www.zainalhakim.web.id/pengertian-dan-tujuan-pembelajaran.html>)

(<http://musiced.about.com/od/beginnersguide/a/vsizes.htm>).

Herdian, S.Pd., _____ M.Pd.17 Maret
2012. <http://herdy07.wordpress.com/2012/03/17/apa-perbedaannya-model-metode-strategi-pendekatan-dan-teknik-pembelajaran/>)

HENDRA JASULFIAN, 2013 : 04

<http://hendrajasulfian.wordpress.com/2013/03/19/strategi-induktif-dan-deduktif/>

Iqbal Hasan. 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Muhibbin, Syah. 2007. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Marhijanto, Bandung. 1999. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini*, Surabaya : Terbit Terang.

- Moh Nazir. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nawawi Hadari. 2000. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: GadjahMada University Press.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sardiman. 2011. <http://www.tuanguru.com/2012/09/motivasi-intrinsik-dan-ekstrinsik.html>
- Suharsimi Arikunto. 2001. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Syaifuddin Azwar. 2010. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wojowasito, S. 1991. *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia, Indonesia Inggris*. Bandung : Hasta.

LAMPIRAN

DATA UJI COBA PENELITIAN

SKOR JAWABAN UJI COBA VARIABEL MINAT SISWI DALAM PEMBELAJARAN ANSAMBEL STRING

2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33
2	3	4	1	2	2	2	2	1	2	1	3	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	3	3	3	1	2	3	2	1	2
2	2	3	3	1	2	1	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	
2	2	4	4	2	4	2	3	3	4	2	3	4	4	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	
1	1	4	4	1	2	1	3	3	1	2	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	4	
2	2	3	4	2	2	2	3	2	2	1	3	4	4	4	3	3	2	2	3	4	3	2	2	3	3	2	2	4	4	4	
2	2	3	3	1	1	2	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	
1	4	4	4	1	1	1	4	2	1	1	3	3	2	4	4	2	2	2	4	4	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	
2	2	4	4	2	2	2	4	3	2	1	3	4	3	3	4	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	1	2	4	4	3	
3	3	4	3	2	2	2	4	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	
2	2	3	2	2	2	2	1	2	3	3	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	2	2	2	3	
1	1	4	1	2	1	1	1	3	2	1	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	3	3	1	1	3	2	2	
1	1	4	2	1	2	2	2	2	2	1	4	4	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	
2	3	3	3	2	3	4	3	3	4	2	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	2	3	4	3	4	2	4	3	4	
2	2	3	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	4	3	1	
2	2	4	4	1	3	1	4	4	1	1	3	4	1	1	4	4	1	1	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	4	
1	2	4	3	1	4	1	4	3	1	1	3	4	3	3	4	4	1	1	3	4	4	2	1	3	3	1	1	3	4	3	
2	2	4	4	1	2	1	4	3	2	1	3	4	4	3	3	3	1	1	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	4	4	
2	1	4	2	1	2	1	2	1	2	1	3	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	
1	1	4	4	1	3	1	4	3	2	1	3	4	3	1	4	4	1	1	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	4	4	
2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	
2	2	3	3	1	1	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	3	3	2	
4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	
2	3	3	4	2	3	4	2	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	
3	3	4	4	1	1	1	4	2	2	1	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	2	1	3	4	2	3	4	4	3	
4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	
2	2	4	4	2	4	2	4	4	2	1	3	4	3	1	4	4	3	3	4	3	2	2	3	4	4	3	3	3	4	3	
2	2	4	4	2	2	2	4	3	2	2	3	4	3	2	3	3	2	1	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	
3	3	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	3	4	3	3	4	4	4	4	4	
3	3	4	1	2	2	1	1	2	2	1	3	3	3	2	3	3	2	3	2	1	1	2	1	2	2	3	1	1	3	3	
2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	1	3	4	3	2	3	4	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	4	3	

HASIL UJ COBA INSTRUMEN

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir_1	92,8333	304,695	,688	,948
Butir_2	93,9667	312,999	,509	,950
Butir_3	93,8000	313,200	,480	,950
Butir_4	92,3667	325,413	,122	,952
Butir_5	92,9000	299,541	,728	,948
Butir_6	94,3000	309,941	,588	,949
Butir_7	93,7333	308,892	,536	,950
Butir_8	94,1667	306,971	,582	,949
Butir_9	92,9333	304,409	,621	,949
Butir_10	93,3333	312,161	,568	,949
Butir_11	93,8667	310,189	,546	,950
Butir_12	94,4000	311,007	,508	,950
Butir_13	92,9333	316,340	,571	,950
Butir_14	92,6667	308,368	,700	,949
Butir_15	93,2333	304,806	,684	,949
Butir_16	93,4667	310,326	,502	,950
Butir_17	92,9333	309,237	,672	,949
Butir_18	93,0000	309,379	,623	,949
Butir_19	93,8000	301,407	,753	,948
Butir_20	93,8000	309,821	,569	,949
Butir_21	93,1667	309,868	,726	,949
Butir_22	93,2333	311,771	,573	,949
Butir_23	93,5333	307,154	,627	,949
Butir_24	93,7667	315,082	,540	,950
Butir_25	93,6333	308,930	,573	,949
Butir_26	93,1333	317,085	,532	,950
Butir_27	93,1667	313,661	,615	,949
Butir_28	93,8000	307,890	,635	,949
Butir_29	93,7000	308,562	,658	,949
Butir_30	93,0333	311,413	,534	,950
Butir_31	92,7333	309,168	,684	,949
Butir_32	93,1667	306,764	,613	,949
Butir_33	93,4000	309,972	,542	,950
Butir_34	92,8667	312,809	,585	,949
Butir_35	92,6667	326,506	,047	,952
Butir_36	93,7333	302,823	,628	,949

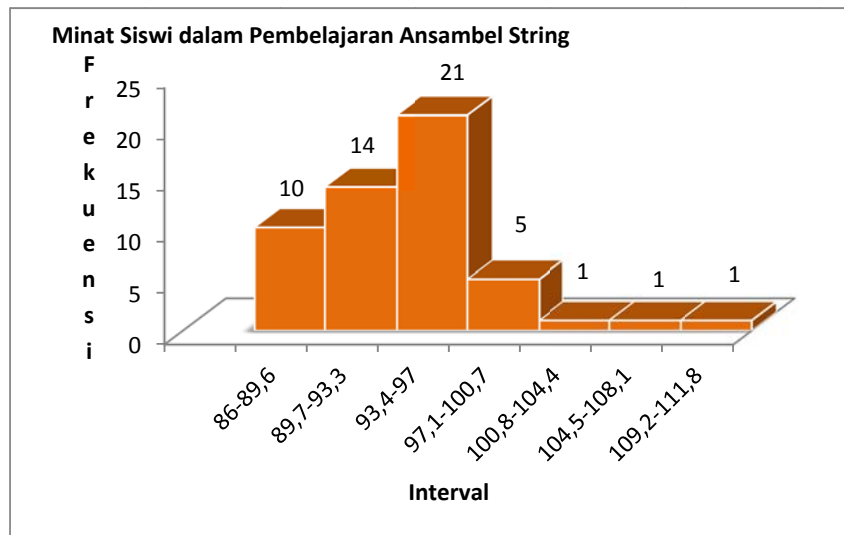
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,951	36

**PERHITUNGAN KELAS INTERVAL
MINAT SISWI DALAM PEMBELAJARAN ANSAMBEL STRING**

Min	86
Max	111
R	25
N	53
K	$1 + 3.3 \log n$
	6,690
≈	7
P	3,57
≈	3,6

No.	Interval	frekuensi	Persentase
1	108,2 - 111,8	1	1,89%
2	104,5 - 108,1	1	1,89%
3	100,8 - 104,4	1	1,89%
4	97,1 - 100,7	5	9,43%
5	93,4 - 97	21	39,62%
6	89,7 - 93,3	14	26,42%
7	86 - 89,6	10	18,87%
Jumlah		53	100,00%



UJI DESKRIPTIF

Statistics

		Minat_ Pembelajaran _Ansambel_ String	Indikator_ Kemauan	Indikator_ Berapa_ Besar_Minat	Indikator_ Pemaknaan
N	Valid	53	53	53	53
	Missing	0	0	0	0
Mean		93,8679	25,9057	33,2830	34,6792
Median		94,0000	26,0000	33,0000	34,0000
Mode		95,00	26,00	32,00	34,00
Std. Deviation		4,75976	2,72640	2,67738	2,55534
Minimum		86,00	21,00	27,00	27,00
Maximum		111,00	35,00	40,00	42,00
Sum		4975,00	1373,00	1764,00	1838,00

RUMUS KATEGORISASI

MINAT SISWI DALAM PEMBELAJARAN ANSAMBEL STRING				
Skor Max	4	x	34	= 136
Skor Min	1	x	34	= 34
Rumus	$\frac{\text{SKOR MAX-SKOR MIN}}{3}$			= 34
Tinggi	102	-	136	
Sedang	68	-	101	
Rendah	34	-	67	

INDIKATOR KEMAUAN				
Skor Max	4	x	9	= 36
Skor Min	1	x	9	= 9
Rumus	$\frac{\text{SKOR MAX-SKOR MIN}}{3}$			= 9
Tinggi	27	-	36	
Sedang	18	-	26	
Rendah	9	-	17	

INDIKATOR BERAPA BESAR MINAT				
Skor Max	4	x	12	= 48
Skor Min	1	x	12	= 12
Rumus	$\frac{\text{SKOR MAX-SKOR MIN}}{3}$			= 12
Tinggi	36	-	48	
Sedang	24	-	35	
Rendah	12	-	23	

INDIKATOR PEMAKNAAN				
Skor Max	4	x	13	= 52
Skor Min	1	x	13	= 13
Rumus	$\frac{\text{SKOR MAX-SKOR MIN}}{3}$			= 13
Tinggi	39	-	52	
Sedang	26	-	38	
Rendah	13	-	25	

RES	HASIL KATEGORISASI							
	MINAT	KTG	IND 1	KTG	IND 2	KTG	IND 3	KTG
1	94	Sedang	26	Sedang	29	Sedang	39	Tinggi
2	88	Sedang	22	Sedang	32	Sedang	34	Sedang
3	97	Sedang	28	Tinggi	33	Sedang	36	Sedang
4	89	Sedang	24	Sedang	31	Sedang	34	Sedang
5	95	Sedang	26	Sedang	33	Sedang	36	Sedang
6	91	Sedang	22	Sedang	32	Sedang	37	Sedang
7	95	Sedang	27	Tinggi	29	Sedang	39	Tinggi
8	95	Sedang	27	Tinggi	34	Sedang	34	Sedang
9	96	Sedang	28	Tinggi	33	Sedang	35	Sedang
10	90	Sedang	23	Sedang	32	Sedang	35	Sedang
11	90	Sedang	24	Sedang	33	Sedang	33	Sedang
12	90	Sedang	24	Sedang	35	Sedang	31	Sedang
13	96	Sedang	27	Tinggi	35	Sedang	34	Sedang
14	93	Sedang	27	Tinggi	27	Sedang	39	Tinggi
15	91	Sedang	27	Tinggi	29	Sedang	35	Sedang
16	92	Sedang	26	Sedang	32	Sedang	34	Sedang
17	92	Sedang	26	Sedang	32	Sedang	34	Sedang
18	90	Sedang	25	Sedang	32	Sedang	33	Sedang
19	90	Sedang	24	Sedang	32	Sedang	34	Sedang
20	88	Sedang	24	Sedang	30	Sedang	34	Sedang
21	89	Sedang	23	Sedang	32	Sedang	34	Sedang
22	95	Sedang	27	Tinggi	35	Sedang	33	Sedang
23	96	Sedang	26	Sedang	34	Sedang	36	Sedang
24	97	Sedang	28	Tinggi	32	Sedang	37	Sedang
25	111	Tinggi	35	Tinggi	36	Tinggi	40	Tinggi
26	95	Sedang	27	Tinggi	34	Sedang	34	Sedang
27	98	Sedang	28	Tinggi	33	Sedang	37	Sedang
28	104	Tinggi	29	Tinggi	40	Tinggi	35	Sedang
29	89	Sedang	31	Tinggi	31	Sedang	27	Sedang
30	92	Sedang	26	Sedang	32	Sedang	34	Sedang
31	89	Sedang	22	Sedang	30	Sedang	37	Sedang
32	89	Sedang	24	Sedang	33	Sedang	32	Sedang
33	105	Tinggi	30	Tinggi	39	Tinggi	36	Sedang
34	87	Sedang	23	Sedang	31	Sedang	33	Sedang
35	94	Sedang	22	Sedang	37	Tinggi	35	Sedang
36	95	Sedang	24	Sedang	38	Tinggi	33	Sedang
37	98	Sedang	28	Tinggi	36	Tinggi	34	Sedang
38	95	Sedang	29	Tinggi	32	Sedang	34	Sedang
39	100	Sedang	25	Sedang	37	Tinggi	38	Sedang

RES	HASIL KATEGORISASI							
	MINAT	KTG	IND 1	KTG	IND 2	KTG	IND 3	KTG
40	91	Sedang	25	Sedang	33	Sedang	33	Sedang
41	96	Sedang	26	Sedang	36	Tinggi	34	Sedang
42	91	Sedang	26	Sedang	32	Sedang	33	Sedang
43	91	Sedang	26	Sedang	35	Sedang	30	Sedang
44	97	Sedang	23	Sedang	32	Sedang	42	Tinggi
45	86	Sedang	22	Sedang	32	Sedang	32	Sedang
46	88	Sedang	21	Sedang	31	Sedang	36	Sedang
47	94	Sedang	25	Sedang	34	Sedang	35	Sedang
48	97	Sedang	31	Tinggi	34	Sedang	32	Sedang
49	96	Sedang	28	Tinggi	35	Sedang	33	Sedang
50	95	Sedang	24	Sedang	38	Tinggi	33	Sedang
51	98	Sedang	28	Tinggi	36	Tinggi	34	Sedang
52	95	Sedang	29	Tinggi	32	Sedang	34	Sedang
53	100	Sedang	25	Sedang	37	Tinggi	38	Sedang

HASIL UJI KATEGORISASI

Frequencies

Statistics

		Minat_ Pembelajaran _Ansambel_ String	Indikator_ Kemauan	Indikator_ Berapa_ Besar_Minat	Indikator_ Pemaknaan
N	Valid	53	53	53	53
	Missing	0	0	0	0

Frequency Table

Minat_Pembelajaran_Ansambel_String

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	3	5,7	5,7	5,7
	Sedang	50	94,3	94,3	100,0
	Total	53	100,0	100,0	

Indikator_Kemauan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	21	39,6	39,6	39,6
	Sedang	32	60,4	60,4	100,0
	Total	53	100,0	100,0	

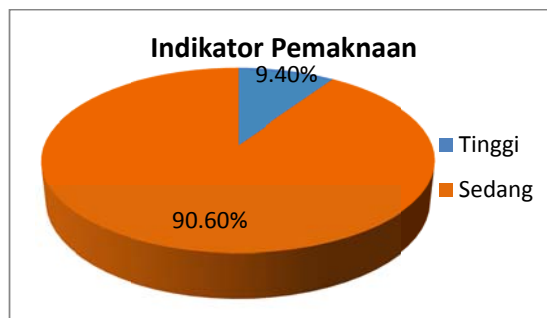
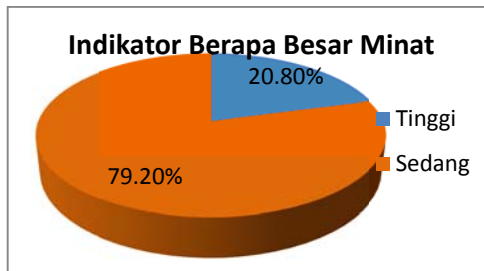
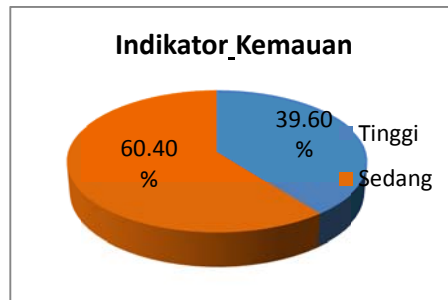
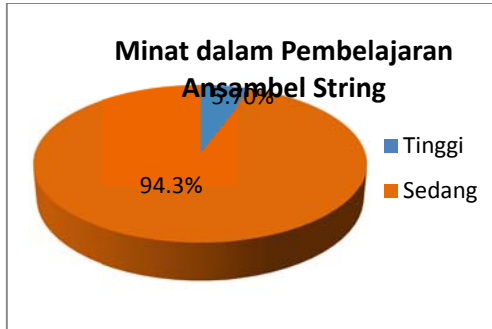
Indikator_Berapa_Besar_Minat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	11	20,8	20,8	20,8
	Sedang	42	79,2	79,2	100,0
	Total	53	100,0	100,0	

Indikator_Pemaknaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	5	9,4	9,4	9,4
	Sedang	48	90,6	90,6	100,0
	Total	53	100,0	100,0	

DIAGRAM PIE KATEGORISASI



LAMPIRAN

ANGKET

UJI VALIDITAS

ANGKET PENELITIAN

Identitas

Nama :
Kelas :
Sekolah :
Instrumen/alat musik :
Hari/Tgl :

Penjelasan dan petunjuk pengisian angket :

1. Angket atau soal ini diajukan dalam rangka pembuatan skripsi.
2. Jawaban siswa tidak mempengaruhi siswa / siswi baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan siswa.
3. Jawaban siswa adalah rahasia dan orang lain tidak mengetahuinya.
4. Di bawah ini di sediakan beberapa bentuk pertanyaan terkait masalah penelitian yang sedang diteliti. Untuk pertanyaan di bawah ini adalah pertanyaan tertutup.
5. Berilah tanda silang (X) pada kolom SS (Sangat Setuju) skor 4, S (Setuju) skor 3, TS (Tidak Setuju) skor 2, STS (Sangat Tidak Setuju) skor 1.
6. Kerjakan menurut pendapat kalian.

Trimakasih Telah Mengisi Angket ini
GBU

Berilah tanda silang (X) pada kolom yang akan anda isi, selamat mengerjakan

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
01	Saya ikut ekstrakurikuler ansambel string karena keinginan saya sendiri. Apa kah kamu setuju?				
02	Saya tertarik pelajaran ekstrakurikuler ansambel string, karena saya sering melihat temen main atau pentas di acara sekolah dan saya menjadi tertarik. Apa kah kamu setuju?				
03	Saya ikut ekstrakurikuler ansambel string karena ingin belajar alat musik gesek, seperti biolla, alto atau pun cello. Apa kah kamu setuju?				
04	Saya ikut ansambel string karena di ajak temen untuk ikut memilih ekstrakurikuler ansambel string. Apa kah kamu setuju?				
05	Saya ikut ekstrakurikuler ansambel string, karena teman saya mengajak daftar ekstrakurikuler ansambel string. Apa kah kamu setuju?				
06	Saya ikut ekstrakurikuler ansambel string karena keinginan saya sendiri. Apa kah kamu setuju?				
07	Saya tertarik untuk belajar alat musik gesek, jadi saya ikut ekstrakurikuler ansambel string. Apa kah kamu setuju?				
08	Sekolah mewajibkan siswa untuk memilih ekstrakurikuler ansambel string. Apa kah kamu setuju?				
09	Saya memilih pelajaran ekstrakurikuler ansambel string, karena orang tua menyarankan saya untuk memilih ekstrakurikuler tersebut. Apa kah kamu setuju?				
10	Saya ikut ekstrakurikuler ansambel string karena ekstrakurikuler lain telah penuh, dan sekolah menyarankan saya untuk ikut ekstrakurikuler ansambel string. Apa kah kamu setuju?				
11	Apakah kamu menyukai alat musik yang anda pelajari di ekstrakurikuler ansambel string. Apa kah kamu setuju?				
12	Saya telah menguasai alat musik gesek yang saya pelajari. Apa kah kamu setuju?				
13	Saya belum bisa menguasai alat musik gesek yang saya pelajari, karena saya jarang hadir di pelajaran ekstrakurikuler ansambel string. Apa kah kamu setuju?				
14	Apakah kamu tidak menyukai alat musik yang anda pelajari di ekstrakurikuler ansambel string. Apa kah kamu setuju?				
15	Apakah kamu setuju F hole adalah dua lubang pada bagian biolla atau alat string yang berfungsi sebagai tempat keluarnya suara dari resonansi bunyi pada biolla atau alat string.				
16	Apakah kamu setuju, String adalah senar biola yang terdiri dari 4 buah senar yaitu : Senar G, Senar D, Senar A, dan Senar E.				
17	Apakah kamu setuju, Shoulderrest adalah alat yang terdapat pada biolla yang fungsinya sebagai pembantu penahan dagu dan rahang.				
18	Apakah kamu setuju, Neck adalah papan jari yang berfungsi tempat jari menahan senar ketika di gesek?				
19	Apakah benar kamu ingin mempunyai alat musik string yang kamu pelajari. Apakah kamu setuju?				
20	Apakah benar kamu pernah berfikir untuk mempunyai alat musik				

	string yang kamu pelajari di ansambel string. Apa kah kamu setuju?				
21	Saya lebih baik pinjam punya sekolah dari pada saya membeli alat musik string yang saya kuasai. Apa kah kamu setuju?				
22	Saya tidak berfikiran untuk mempunyai alat musik string yang saya pelajari. Apa kah kamu setuju?				
23	Apa kah dalam penyampaiaan atau menjelaskan di pembelajaran ansambel string, guru sudah cukup jelas dan saya mengerti. Apa kah kamu setuju?				
24	Guru ekstrakurikuler ansambel string sering mengajari bagai mana cara memegang atau membunyikan alat musik string atau biolla. Apa kah kamu setuju?				
25	Di saat pelajaran ekstrakurikuler ansambel string, guru sering menjelaskan, bertanya, dan menjawab di saat siswa bertanya. Apa kah kamu setuju?				
26	Apa benar guru ekstrakurikuler ansambel string menjelaskan terlalu cepat. Apa kah kamu setuju?				
27	Apa benar guru jarang menjelaskan di saat pelajaran ekstrakurikuler ansambel string. Apa kah kamu setuju?				
28	Saya suka cara menjelaskan atau menerangkan di saat guru pelajaran ekstrakurikuler ansambel string. Apa kah kamu setuju?				
29	Saya suka di saat guru ekstrakurikuler ansambel string menjawab pertanyaan dan menjelaskan.				
30	Di saat siswa bertanya kepada guru ekstrakurikuler ansambel string selalu susah menjawab dan menerangkan. Apa kah kamu setuju?				
31	Guru kurang jelas, terlalu cepat dan kurang keras, saat guru menerangkan di pelajaran ekstrakurikuler ansambel string. Apa kah kamu setuju?				
32	Apa kah guru sering mengajari siswa yang kurang jelas atau tidak tau posisi penjarian di dalam pelajaran ekstrakurikuler ansambel string dan guru mempraktekan dengan alat string (biolla). Apa kah kamu setuju?				
33	Di dalam ekstrakurikuler ansambel string guru sering mengajari tangga nada di alat musik string seperti biolla. Apa kah kamu setuju?				
34	Di dalam ekstrakurikuler ansambel string guru pernah mengajari bagai mana memegang biolla. Apa kah kamu setuju?				
35	Apa kah guru tidak pernah mempraktekan bagai mana cara memegang biolla. Apa kah kamu setuju?				
36	Apa kah guru tidak pernah mempraktekan bagai mana cara memegang membunyikan alat musik string seperti biolla. Apa kah kamu setuju?				

Trimakasih Telah Mengisi Angket ini

GBU

LAMPIRAN

ANGKET

VALIT

ANGKET PENELITIAN

Identitas

Nama :
Kelas :
Sekolah :
Instrumen/alat musik :
Hari/Tgl :

Penjelasan dan petunjuk pengisian angket :

1. Angket atau soal ini diajukan dalam rangka pembuatan skripsi.
2. Jawaban siswa tidak mempengaruhi siswa / siswi baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan siswa.
3. Jawaban siswa adalah rahasia dan orang lain tidak mengetahuinya.
4. Di bawah ini di sediakan beberapa bentuk pertanyaan terkait masalah penelitian yang sedang diteliti. Untuk pertanyaan di bawah ini adalah pertanyaan tertutup.
5. Berilah tanda silang (X) pada kolom SS (Sangat Setuju) skor 4, S (Setuju) skor 3, TS (Tidak Setuju) skor 2, STS (Sangat Tidak Setuju) skor 1.
6. Kerjakan menurut pendapat kalian.

Trimakasih Telah Mengisi Angket ini
GBU

Berilah tanda silang (X) pada kolom yang akan anda isi, selamat mengerjakan

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
01	Saya ikut ekstrakurikuler ansambel string karena keinginan saya sendiri. Apa kah kamu setuju?				
02	Saya tertarik pelajaran ekstrakurikuler ansambel string, karena saya sering melihat temen main atau pentas di acara sekolah dan saya menjadi tertarik. Apa kah kamu setuju?				
03	Saya ikut ekstrakurikuler ansambel string karena ingin belajar alat musik gesek, seperti biolla, alto atau pun cello. Apa kah kamu setuju?				
04	Saya ikut ekstrakurikuler ansambel string, karena teman saya mengajak daftar ekstrakurikuler ansambel string. Apa kah kamu setuju?				
05	Saya ikut ekstrakurikuler ansambel string karena keinginan saya sendiri. Apa kah kamu setuju?				
06	Saya tertarik untuk belajar alat musik gesek, jadi saya ikut ekstrakurikuler ansambel string. Apa kah kamu setuju?				
07	Sekolah mewajibkan siswa untuk memilih ekstrakurikuler ansambel string. Apa kah kamu setuju?				
08	Saya memilih pelajaran ekstrakurikuler ansambel string, karena orang tua menyarankan saya untuk memilih ekstrakurikuler tersebut. Apa kah kamu setuju?				
09	Saya ikut ekstrakurikuler ansambel string karena ekstrakurikuler lain telah penuh, dan sekolah menyarankan saya untuk ikut ekstrakurikuler ansambel string. Apa kah kamu setuju?				
10	Apa kah kamu menyukai alat musik yang anda pelajari di ekstrakurikuler ansambel string. Apa kah kamu setuju?				
11	Saya telah menguasai alat musik gesek yang saya pelajari. Apa kah kamu setuju?				
12	Saya belum bisa menguasai alat musik gesek yang saya pelajari, karena saya jarang hadir di pelajaran ekstrakurikuler ansambel string. Apa kah kamu setuju?				
13	Apa kah kamu tidak menyukai alat musik yang anda pelajari di ekstrakurikuler ansambel string. Apa kah kamu setuju?				
14	Apa kah kamu setuju F hole adalah dua lubang pada bagian biolla atau alat string yang berfungsi sebagai tempat keluarnya suara dari resonansi bunyi pada biolla atau alat string.				
15	Apa kah kamu setuju, String adalah senar biola yang terdiri dari 4 buah senar yaitu : Senar G, Senar D, Senar A, dan Senar E.				
16	Apa kah kamu setuju, Shoulderrest adalah alat yang terdapat pada biolla yang fungsinya sebagai pembantu penahan dagu dan rahang.				
17	Apa kah kamu setuju, Neck adalah papan jari yang berfungsi tempat jari menahan senar ketika di gesek?				
18	Apa benar kamu ingin mempunyai alat musik string yang kamu pelajari. Apa kah kamu setuju?				
19	Apa benar kamu pernah berfikiran untuk mempunyai alat musik string yang kamu pelajari di ansambel string. Apa kah kamu				

	setuju?				
20	Saya lebih baik pinjam punya sekolah dari pada saya membeli alat musik string yang saya kuasai. Apa kah kamu setuju?				
21	Saya tidak berfikir untuk mempunyai alat musik string yang saya pelajari. Apa kah kamu setuju?				
22	Apa kah dalam penyampaian atau menjelaskan di pembelajaran ansambel string, guru sudah cukup jelas dan saya mengerti. Apa kah kamu setuju?				
23	Guru ekstrakurikuler ansambel string sering mengajari bagai mana cara memegang atau membunyikan alat musik string atau biolla. Apa kah kamu setuju?				
24	Di saat pelajaran ekstrakurikuler ansambel string, guru sering menjelaskan, bertanya, dan menjawab di saat siswa bertanya. Apa kah kamu setuju?				
25	Apa benar guru ekstrakurikuler ansambel string menjelaskan terlalu cepat. Apa kah kamu setuju?				
26	Apa benar guru jarang menjelaskan di saat pelajaran ekstrakurikuler ansambel string. Apa kah kamu setuju?				
27	Saya suka cara menjelaskan atau menerangkan di saat guru pelajaran ekstrakurikuler ansambel string. Apa kah kamu setuju?				
28	Saya suka di saat guru ekstrakurikuler ansambel string menjawab pertanyaan dan menjelaskan.				
29	Di saat siswa bertanya kepada guru ekstrakurikuler ansambel string selalu susah menjawab dan menerangkan. Apa kah kamu setuju?				
30	Guru kurang jelas, terlalu cepat dan kurang keras, saat guru menerangkan di pelajaran ekstrakurikuler ansambel string. Apa kah kamu setuju?				
31	Apa kah guru sering mengajari siswa yang kurang jelas atau tidak tau posisi penjarian di dalam pelajaran ekstrakurikuler ansambel string dan guru mempraktekan dengan alat string (biolla). Apa kah kamu setuju?				
32	Di dalam ekstrakurikuler ansambel string guru sering mengajari tangga nada di alat musik string seperti biolla. Apa kah kamu setuju?				
33	Di dalam ekstrakurikuler ansambel string guru pernah mengajari bagai mana memegang biolla. Apa kah kamu setuju?				
34	Apa kah guru tidak pernah mempraktekan bagai mana cara memegang membunyikan alat musik string seperti biolla. Apa kah kamu setuju?				

Trimakasih Telah Mengisi Angket ini

GBU